

## HUBUNGAN PENGETAHUAN SISWA DENGAN TINDAKAN PENYALAHGUNAAN NAPZA DI SMK TUNAS PELITA BINJAI

Nindya Anggiani Sembiring  
anggianin93@gmail.com, 081370839982

### ABSTRAK

Penyalahgunaan narkoba adalah pemakaian *non medical* barang haram narkotik dan obat-obatan adiktif yang dapat merusak kesehatan. Berbagai jenis narkoba yang sering disalahgunakan adalah tembakau, alkohol, obat-obat terlarang dan zat yang dapat menyebabkan ketergantungan, jika dihentikan maka pemakai akan *sakaw*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan pengetahuan siswa dengan tindakan penyalahgunaan NAPZA di SMK Tunas Pelita Binjai. Jenis penelitian ini merupakan penelitian survey bersifat analitik dengan pendekatan *cross sectional*. Sampel sebesar 111 siswa, yang diambil dengan menggunakan teknik *random sampling*. Variabel yang diukur adalah pengetahuan siswa mengenai NAPZA dan tindakan penyalahgunaan NAPZA dengan menggunakan kuesioner. Hasil Uji statistik yang dilakukan dengan menggunakan uji *Chi-Square* diperoleh nilai *P-value* sebesar 0,008 untuk pengetahuan siswa dengan tindakan penyalahgunaan NAPZA. Karena nilainya lebih kecil dari  $\alpha = 0,05$  maka  $H_0$  ditolak artinya Ada Hubungan Pengetahuan Siswa Dengan Tindakan Penyalahgunaan NAPZA di SMK Tunas Pelita Binjai. Diharapkan dari penelitian ini agar siswa lebih meningkatkan pengetahuannya mengenai bahaya NAPZA.

**Kata kunci** : Remaja, Pengetahuan, dan Penyalahgunaan NAPZA

### ABSTRACT

*Drug abuse is the use of non-medical narcotics and addictive drugs that can damage health. Various types of drugs that are often abused are tobacco, alcohol, illegal drugs and substances that can cause dependence, if stopped, the user will withdraw. This study aims to determine the relationship between student knowledge and drug abuse at SMK Tunas Pelita Binjai. This type of research is an analytical survey research with a cross sectional approach. A sample of 111 students, taken using random sampling technique. The variable measured was the students' knowledge about drugs and drug abuse using a questionnaire. The results of statistical tests performed using the Chi-Square test obtained a P-value of 0.008 for students' knowledge of drug abuse. Because the value is smaller than  $\alpha = 0.05$ ,  $H_0$  is rejected, meaning that there is a relationship between student knowledge and drug abuse at SMK Tunas Pelita Binjai. It is expected from this research that students will further increase their knowledge about the dangers of drugs.*

**Keywords:** *Adolescents, Knowledge, and Drug Abuse*

### 1. PENDAHULUAN

Masa remaja adalah masa transisi, dimana pada masa-masa seperti ini sering terjadi ketidakstabilan baik itu emosi maupun kejiwaan. Pada masa transisi ini juga remaja sedang mencari jati diri sebagai seorang remaja. Namun sering kali dalam pencarian jati diri ini remaja cenderung salah dalam bergaul sehingga banyak

melakukan hal yang menyimpang dari norma-norma yang berlaku di masyarakat. Seperti perkelahian dan minum-minuman keras, pencurian, perampokan, perusakan, seks bebas bahkan narkoba. Perilaku menyimpang remaja tersebut dapat dikatakan sebagai kenakalan remaja (Mardiya, 2009).

Permasalahan penyalahgunaan narkotika, psikotropika, dan zat adiktif lainnya (NAPZA) mempunyai dimensi yang luas dan kompleks; baik dari sudut medis, psikiatrik (kedokteran jiwa), kesehatan jiwa maupun psikososial (ekonomi, politik, sosial budaya, kriminalitas, kerusuhan massal, dan lain sebagainya). Dari sekian banyak permasalahan yang ditimbulkan sebagai dampak penyalahgunaan/ketergantungan NAPZA adalah antara lain; merusak hubungan kekeluargaan, menurunkan kemampuan belajar dan produktifitas kerja secara drastis, ketidakmampuan untuk membedakan mana yang baik dan mana yang buruk, perubahan perilaku menjadi perilaku antisosial, gangguan kesehatan (fisik dan mental), mempertinggi kecelakaan lalulintas, tindak kekerasan dan kriminalitas lainnya (Hawari, 2009).

Menurut penelitian Organisasi Kesehatan Dunia (WHO), dewasa ini kasus perilaku berisiko menunjukkan persentase yang semakin tinggi yaitu diperkirakan terdapat 1,26 miliar perokok dengan 5.000.000 kematian pertahun di seluruh dunia, kematian akibat alkohol sebanyak 1.800.000 pertahun. Berdasarkan Laporan Narkoba Dunia atau *World Drug Report*, jumlah penyalahgunaan NAPZA di dunia sebesar 200 juta orang (5% dari populasi dunia) yang terdiri dari 160,9 juta orang (penyalahgunaan ganja), 34,1 juta orang (ATS), 13,7 juta orang (kokain), 15,9 juta orang (opiate), dan 10,6 juta orang (heroin), dengan pengkonsumsi terbanyak adalah remaja usia 15-21 tahun dan sebagian pengkonsumsi adalah orang dewasa. Dewasa ini, berjuta-juta remaja di Asia menggunakan Narkoba. Menurut data dari UNDCP (*United Nations Drug Control Program*) lebih dari jutaan remaja di belahan bumi Asia telah menyalahgunakan obat-obatan, mulai dari penyalahgunaan dengan cara menghirup bahan-bahan kimia oleh anak-anak jalanan "ngelem", lalu penggunaan ecstasy di kalangan remaja sampai pecandu berat heroin (Annisa, 2009).

Kasubdit Instansi Pemerintah Advokasi Deputi Bidang Pencegahan Badan Narkotika Nasional mengatakan, Sumatra Utara menempati peringkat 12 nasional dalam praktik penyalahgunaan narkoba di tanah air. Pengguna narkoba di Sumut tergolong dalam masa usia produktif yang berkisar 10-20 tahun. Pada

umumnya alasan anak/remaja menggunakan NAPZA (Narkotika, psikotropika, Zat adiktif) sehingga terlibat penyalahgunaan hingga ketergantungan NAPZA adalah kepercayaan bahwa NAPZA dapat mengatasi semua persoalan (26,7%), untuk memperoleh kesenangan/kenikmatan (36,1%), untuk menghilangkan rasa sakit atau senang/tidak enak (lesu, kurang bergairah, dan sejenisnya) (40,2%), untuk memperoleh ide, fikiran baru atau ilham (13,3%), agar dapat diterima oleh teman kelompok sebaya (17,3%), untuk menghilangkan rasa rendah diri dan supaya bisa bergaul (34,7%), rasa ingin tahu dan ikut-ikutan (62,7%), sebagai pernyataan ketidakpuasan atau kekecewaan terhadap orangtua, sekolah atau keadaan (44,1%), untuk menghilangkan kecemasan, kegelisahan, ketakutan, kemurungan, sukar tidur, dan kesakitan (88,1%), alasan lain/iseng dan coba-coba (6,7%) (Hawari, 2009).

Berdasarkan informasi yang diperoleh penulis dari pihak sekolah SMK Tunas Pelita, di sekolah tersebut pernah terjadi kasus penyalahgunaan NAPZA yang dilakukan oleh siswa. Kasus tersebut terjadi pada tahun 2004 sebanyak 2 siswa kelas X dan pada tahun 2009 sebanyak 4 siswa kelas X yang mengakibatkan siswa tersebut dikeluarkan dari sekolah karena diketahui membawa/mengedar/menggunakan NAPZA dilingkungan sekolah. Melihat begitu banyak masyarakat khususnya remaja yang belum mempunyai pengetahuan yang benar tentang NAPZA serta semakin banyaknya penyalahgunaan NAPZA di kalangan remaja, membuat penulis tertarik untuk mengetahui hubungan pengetahuan siswa dengan tindakan penyalahgunaan NAPZA di SMK Tunas Pelita Binjai. Penulis memilih SMK Tunas Pelita Binjai sebagai tempat penelitian karena lokasinya yang berada di daerah perkotaan yang memungkinkan siswa mudah untuk menjangkau informasi dan fasilitas yang dibutuhkan yang berhubungan dengan NAPZA.

## **2. METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian ini merupakan penelitian survey yang bersifat analitik dengan pendekatan *cross sectional* (Hidayat, 2007). Populasi dalam

penelitian ini adalah siswa kelas X dan XI SMK Tunas Pelita Kota Binjai yang berjumlah 153 orang. Metode pengambilan sampel dalam penelitian ini telah dilakukan dengan teknik *random sampling*, jadi setiap anggota populasi mempunyai kesempatan yang sama untuk dijadikan sampel. Teknik pengambilan sampel dilakukan secara acak sederhana dengan mengundi anggota populasi atau teknik undian (Notoatmodjo, 2010). Besar sampel diperoleh melalui rumus yang dikemukakan oleh Notoatmodjo, maka didapatkan jumlah sampel penelitian adalah berjumlah 111 responden.

Analisis dalam penelitian ini berupa analisis data univariat dan data bivariat dengan pengambilan data dengan menggunakan kuesioner. Analisis univariat dilakukan untuk mengetahui gambaran distribusi frekuensi masing-masing variabel baik variabel independen maupun variabel dependen. Analisis data bivariat dilakukan untuk melihat apakah ada hubungan yang bermakna antara variabel independen dan variabel dependen. Pada analisis bivariat ini digunakan uji *chi square*.

### 3. HASIL PENELITIAN

#### Analisis Univariat

**Tabel 1. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Umur Di SMK Tunas Pelita Binjai**

Umur	Frekuensi	Persentase (%)
15	37	33,3
16	40	36,0
17	23	20,7
18	11	9,9
<b>Jumlah</b>	<b>111</b>	<b>100,0</b>

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa mayoritas responden berumur 16 tahun yaitu sebanyak 40 orang (36 %), dan minoritas responden berumur 18 tahun yaitu sebanyak 11 orang (9,9 %).

**Tabel 2. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin Di SMK Tunas Pelita Binjai**

Jenis	Frekuensi	Persentase (%)
-------	-----------	----------------

Kelamin		(%)
Laki-laki	62	55,9
Perempuan	49	44,1
<b>Jumlah</b>	<b>111</b>	<b>100,0</b>

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa mayoritas responden berjenis kelamin laki-laki yaitu sebanyak 62 orang (55,9%), dan minoritas responden berjenis kelamin perempuan yaitu sebanyak 49 orang (44,1%).

**Tabel 3. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pengetahuan Di SMK Tunas Pelita Binjai**

Pengetahuan	Frekuensi	Persentase (%)
Baik	30	27,0
Cukup	34	30,6
Kurang	47	42,3
<b>Jumlah</b>	<b>111</b>	<b>100,0</b>

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa mayoritas responden berpengetahuan kurang yaitu sebanyak 47 orang (42,3 %), dan minoritas responden berpengetahuan baik yaitu sebanyak 30 orang (27,0%).

**Tabel 4. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Tindakan Di SMK Tunas Pelita Binjai**

Tindakan	Frekuensi	Persentase (%)
Pernah Melakukan	46	41,4
Tidak Pernah Melakukan	65	58,6

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa mayoritas responden tidak pernah melakukan penyalahgunaan NAPZA yaitu sebanyak 65 orang (58,6 %), dan minoritas responden pernah melakukan penyalahgunaan NAPZA yaitu sebanyak 46 orang (41,4%).

#### Analisis Bivariat

**Tabel 5. Hubungan Pengetahuan Siswa Dengan Tindakan Penyalahgunaan NAPZA Di SMK Tunas Pelita Binjai**

Hasil penelitian Hubungan Pengetahuan Siswa Dengan Tindakan Penyalahgunaan NAPZA Di SMK Tunas Pelita Kota Binjai Tahun 2013 diperoleh hasil bahwa sebanyak 11 orang (36,7%) berpengetahuan baik dan pernah melakukan penyalahgunaan NAPZA dan 19 orang (63,3%) berpengetahuan baik dan tidak pernah melakukan penyalahgunaan NAPZA. Kemudian terdapat 8 orang (23,5%) yang berpengetahuan cukup dan pernah melakukan penyalahgunaan NAPZA dan 26 orang (76,5%) berpengetahuan cukup dan tidak pernah melakukan penyalahgunaan NAPZA, dan juga terdapat 27 orang (57,4%) yang berpengetahuan kurang dan pernah melakukan penyalahgunaan NAPZA dan 20 orang (42,6%) yang berpengetahuan kurang dan tidak pernah melakukan penyalahgunaan NAPZA.

Hasil Uji statistik yang dilakukan dengan menggunakan uji *Chi-Square* diperoleh nilai *P*-value (sig) sebesar 0,008 untuk pengetahuan siswa dengan tindakan penyalahgunaan NAPZA, karena nilainya lebih kecil dari  $\alpha = 0,05$  maka  $H_0$  ditolak artinya Ada Hubungan Pengetahuan Siswa Dengan Tindakan Penyalahgunaan NAPZA di SMK Tunas Pelita Binjai.

#### 4. PEMBAHASAN

Hasil Uji statistik yang dilakukan dengan menggunakan uji *Chi-Square* diperoleh nilai *P*-value (sig) sebesar 0,008. Karena nilainya lebih kecil dari  $\alpha = 0,05$  maka  $H_0$  ditolak artinya Ada Hubungan Pengetahuan Siswa Dengan Tindakan Penyalahgunaan NAPZA di SMK Tunas Pelita Kota Binjai. Dari hasil penelitian Hubungan Pengetahuan Siswa Dengan Tindakan Penyalahgunaan NAPZA Di SMK Tunas Pelita Kota Binjai Tahun 2013 diperoleh hasil bahwa sebanyak 11 orang (36,7%) berpengetahuan baik dan pernah melakukan penyalahgunaan NAPZA dan 19 orang (63,3%) berpengetahuan baik dan tidak pernah melakukan penyalahgunaan NAPZA. Kemudian terdapat 8 orang (23,5%) yang berpengetahuan cukup dan pernah melakukan penyalahgunaan NAPZA dan 26 orang (76,5%) berpengetahuan cukup dan tidak pernah melakukan penyalahgunaan NAPZA, dan

Pengetahuan	Tindakan				Jumlah		P Value
	Pernah		Tidak pernah		f	%	
	f	%	f	%	f	%	
Baik	11	36,7	19	63,3	30	100,0	0,008
Cukup	8	23,5	26	76,5	34	100,0	
Kurang	27	57,4	20	42,6	47	100,0	
<b>Jumlah</b>	<b>46</b>	<b>41,4</b>	<b>65</b>	<b>58,6</b>	<b>111</b>	<b>100,0</b>	

juga terdapat 27 orang (57,4%) yang berpengetahuan kurang dan pernah melakukan penyalahgunaan NAPZA dan 20 orang (42,6%) yang berpengetahuan kurang dan tidak pernah melakukan penyalahgunaan NAPZA. Kaum muda sebagai cikal bakal budaya bangsa, diharapkan memiliki potensi yang luar biasa sehingga mampu mengangkat budaya bangsanya. Membekali diri dengan segala pengetahuan dan keterampilan untuk mengasah potensi yang mereka punya, sehingga mampu bersaing di dunia kerja yang sangat kompetitif. Namun sayangnya ketika dikaitkan dengan penyalahgunaan zat, masa remaja memiliki peringkat tertinggi sebagai pintu awal perkenalan mereka dengan Narkoba. Lebih dari 80% pengguna Narkoba memulai perkenalan mereka dengan Narkoba pada usia remaja antara 12 hingga 15 tahun (Annisa, 2009).

#### 5. KESIMPULAN DAN SARAN

##### Kesimpulan

Diperoleh nilai *P*-value (sig) sebesar 0,008. Karena nilainya lebih kecil dari  $\alpha = 0,05$  untuk pengetahuan siswa dengan tindakan penyalahgunaan NAPZA maka  $H_0$  ditolak artinya Ada Hubungan Pengetahuan Siswa Dengan Tindakan Penyalahgunaan NAPZA di SMK Tunas Pelita Kota Binjai

##### Saran

###### 1. Bagi Staf Pengajar

Diharapkan kepada guru-guru di SMK Tunas Pelita Kota Binjai agar lebih meningkatkan pendidikan tentang penyalahgunaan NAPZA agar remaja lebih mengetahui dampak yang dapat ditimbulkan dari penyalahgunaan NAPZA.

###### 2. Bagi Remaja

Untuk remaja diharapkan agar lebih memahami tentang penyalahgunaan NAPZA dan tidak melakukan penyalahgunaan NAPZA, karena dapat menimbulkan resiko yang sangat berbahaya bagi diri sendiri, orang tua dan orang lain.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Annisa. (2009). Laporan Narkoba Dunia. Diakses September, 2012, dari <http://himapid.archive.com>
- Hawari, Dadang. (2009). Penyalahgunaan Dan Ketergantungan NAZA (Narkotik, Alcohol, Dan Zat Adiktif) : Balai Penerbit FKUI. Jakarta
- Hidayat, A. A. (2007). Metodo Penelitian Kebidanan Dan Teknik Analisa Data: Salemba Medika. Jakarta
- Mardiya. (2009). Menelusuri Akar Masalah Kenakalan Anak Dan Remaja. Diakses September 2009, dari <http://mardiya.net.com>
- Notoatmodjo, Soekidjo. (2010). Metodologi Penelitian Kesehatan : Rineka Cipta. Jakarta